



Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital

Rahmat Pasaribu¹, Khairul Amri², Reni Cahyati³, Siti Nurhaliza⁴,
Jalwa Suci Rahmadani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : nisbunucok@gmail.com¹, khairulamri1578@gmail.com²,
renicahyati342@gmail.com³, sitinurhalizaa2701@gmail.com⁴, jalwasuci55@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received October 10, 2025

Revised October 21, 2025

Accepted October 26, 2025

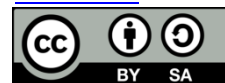
Keywords:

Islamic Religious Education,
Character Building, Digital
Technology

ABSTRACT

This research investigates the implementation of Islamic Religious Education (PAI) in shaping student character in the digital era. The rapid development of digital technology presents new challenges, with social media often exposing students to content conflicting with religious values, potentially leading to moral decline despite receiving PAI in school. This study aims to determine how PAI can guide students in using technology in the digital age. Employing a qualitative research method with a literature review approach, data was gathered by examining relevant theories from various sources such as journals and previous research. The findings indicate that integrating technology into PAI significantly enhances student engagement and understanding of religious teachings. Technology makes learning PAI more interactive, enjoyable, and accessible, leading to improved comprehension of Islamic values and practices. Online platforms facilitate collaboration, discussion, and instant feedback, boosting student motivation. Ultimately, PAI is a conscious and planned process by educators to foster faith and noble character through knowledge, internalization, practice, and religious experience, striving to produce Muslim individuals who are pious and virtuous. The effective use of technology in PAI is crucial for developing quality individuals who uphold justice, equality, care, and cooperation in a democratic society, particularly in the face of the challenges of the digital era.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 10, 2025

Revised October 21, 2025

Accepted October 26, 2025

Kata Kunci :

Pendidikan Agama Islam,
Pembentukan Karakter,
Teknologi Digital

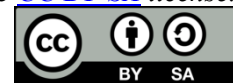
ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Perkembangan pesat teknologi digital menghadirkan tantangan baru, di mana media sosial seringkali mengekspos peserta didik pada konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, yang berpotensi menyebabkan penurunan moral meskipun mereka telah menerima PAI di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana PAI dapat membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi di era digital. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, data dikumpulkan melalui pemahaman dan pembelajaran berbagai teori dari literatur yang relevan seperti jurnal dan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI secara signifikan meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama. Teknologi membuat pembelajaran PAI lebih interaktif, menyenangkan, dan mudah diakses, yang mengarah pada peningkatan



pemahaman nilai-nilai dan praktik keagamaan Islam. Platform daring memfasilitasi kolaborasi, diskusi, dan umpan balik instan, meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada akhirnya, PAI adalah proses sadar dan terencana oleh pendidik untuk menumbuhkan keyakinan dan karakter mulia melalui ilmu, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman keagamaan, dengan tujuan menghasilkan individu muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia. Penggunaan teknologi yang efektif dalam PAI sangat penting untuk mengembangkan individu berkualitas yang menjunjung tinggi keadilan, kesetaraan, kepedulian, dan gotong royong dalam masyarakat demokratis, terutama di tengah tantangan era digital.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Rahmat Pasaribu

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: nisbunucok@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu proses pilihan yang mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan, dan pementapan nilai – nilai keagamaan yang menjadi dasar utama yang berkaitan dengan jiwa manusia dimana sikap dan tingkah lakunya dengan kondisi tertentu menurut kaidah – kaidah Agamanya.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu Indonesia yang utuh. Ini mencakup pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan pengetahuan dan keterampilan, budi pekerti luhur, kesehatan fisik dan mental, kepribadian yang kuat, kecerdasan, kreativitas, kemandirian, dan rasa tanggung jawab (Enrekang & Parepare, 2018).

Perkembangan teknologi dan era digital yang berkembang telah membawa tantangan baru dalam proses perkembangan karakter siswa. Tidak jarang media sosial memberikan efek negatif serta membuat konten – konten yang bertentangan dengan nilai – nilai Agama yang meningkatkan resiko terjadinya gangguan dan kualitas moral yang menurun di kalangan siswa. Banyak siswa yang belum memiliki perilaku yang diharapkan meskipun mereka telah mendapatkan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan Agama Islam yang diberikan belum sepenuhnya memberikan hasil yang diharapkan dalam menghadapi pengaruh negatif di era digital.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang selalu menerapkan prinsip keislaman yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah dalam menggunakan teknologi digital.

Adapun tujuan penulisan artikel ini ialah untuk melihat sejauh mana Pendidikan Agama Islam mampu mengatur peserta didik dalam menggunakan teknologi di Era digital.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). pengumpulan data yang dilakukan oleh metode



ini dengan cara memahami dan mempelajari berbagai teori dari literatur yang relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mencari sumber – sumber dan menyusun ulang informasi dari berbagai sumber acuan seperti jurnal dan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berasal dari kata didik, Pendidikan berasal dari kata "didik" yang mencerminkan tindakan, keadaan, dan cara. Dalam bahasa Inggris, Pendidikan Agama dikenal sebagai religion education, yang bermakna suatu proses yang bertujuan membentuk individu yang beriman dan beragama. Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan semata, melainkan lebih menekankan pada sikap batin (feeling), nilai-nilai pribadi (personal ideals), serta praktik kepercayaan dalam kehidupan.

Dalam bahasa Arab, istilah pendidikan dapat diterjemahkan ke dalam beberapa kata seperti ta'lim (pengajaran), ta'dib (pendidikan), dan tarbiyah (pemeliharaan dan pengembangan). Namun, menurut pandangan al-Attas yang dikutip oleh Hasan Langgulung, istilah ta'dib lebih tepat digunakan untuk menggambarkan pendidikan agama Islam. Hal ini karena ta'dib tidak terlalu terbatas seperti ta'lim, dan tidak terlalu luas seperti tarbiyah, yang juga digunakan dalam konteks tumbuhan dan hewan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, istilah adab akhirnya digunakan untuk kesusastraan, sementara tarbiyah menjadi istilah populer dalam konteks pendidikan Islam hingga kini.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan menguatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam. Menurut Nazarudin Rahman, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang dirancang secara sistematis untuk membimbing, mengajar, atau melatih peserta didik. Siswa perlu dipersiapkan untuk mencapai tujuan pendidikan agama secara optimal. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) harus memiliki kesiapan dalam merancang dan melaksanakan proses bimbingan dan pembelajaran.

Seluruh kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk memperdalam keyakinan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran PAI harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan materi pelajaran menuju tercapainya tujuan pendidikan agama yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan umum, Departemen Pendidikan Nasional menyusun tujuan PAI sebagai berikut

Menumbuhkan dan mengembangkan keimanan peserta didik melalui pemberian ilmu, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman keagamaan agar menjadi pribadi muslim yang terus bertumbuh dalam iman dan takwa kepada Allah SWT. Membentuk manusia Indonesia yang taat pada agama dan memiliki akhlak mulia, serta memiliki karakter seperti rajin beribadah, cerdas, jujur, adil, produktif, disiplin, toleran, mampu menjaga harmoni pribadi dan sosial, serta mendorong budaya religius dalam lingkungan sekolah. Lebih lanjut, menurut Arifin, terdapat tiga nilai utama dalam pendidikan Islam yang perlu diwujudkan melalui metode yang tepat, yaitu:



1. Membentuk peserta didik sebagai hamba Allah yang senantiasa menyembahNya.
2. Memiliki nilai edukatif berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis.
3. Mendorong motivasi dan kedisiplinan dengan konsep pahala dan hukuman sesuai nilai-nilai Islam.

Penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikombinasikan dengan teknologi terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Setelah proses implementasi dan evaluasi dilakukan, hasil penelitian menunjukkan temuan-temuan penting. Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif, diketahui bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi keagamaan (Hidayat et al., 2024).

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa

- a) Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan yang cukup signifikan ketika teknologi digunakan dalam proses belajar.
- b) Siswa terlihat lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti aplikasi interaktif, simulasi, dan platform digital.

2. Interaktif dan Menyenangkan

- a) Pembelajaran yang menggabungkan teknologi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif
- b) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terintegrasi dengan teknologi menawarkan berbagai keuntungan, di antaranya:
- c) Pembelajaran Menarik: Penggunaan multimedia, animasi, dan permainan edukatif membuat konsep-konsep agama Islam lebih mudah dipahami siswa.

3. Aksesibilitas Tinggi:

Siswa punya akses materi PAI yang lebih luas melalui platform daring. Mereka bisa mengakses materi, berdiskusi, dan belajar kapan saja serta di mana saja, menjadikan proses belajar lebih fleksibel.

4. Pemahaman Ajaran Meningkat:

Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman ajaran Islam. Mereka merasa lebih memahami nilai-nilai, sejarah, dan praktik agama melalui pendekatan pembelajaran yang menarik ini.

5. Kolaborasi dan Diskusi:

Platform daring mempermudah kolaborasi antara siswa dan guru melalui forum diskusi dan aktivitas kelompok. Ini mendorong pertukaran ide yang intensif, memperkuat ikatan antar siswa, dan meningkatkan interaksi guru-siswa.



6. Umpan Balik Instan:

Teknologi memungkinkan guru memberikan umpan balik secara real-time. Ini membantu guru menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

7. Motivasi Belajar Meningkat:

Siswa merasa lebih termotivasi belajar PAI berkat penggunaan teknologi. Mereka merasa lebih terhubung dengan materi dan ingin tahu lebih banyak.

8. Penerimaan Positif dari Guru:

(Kalimat ini terpotong, namun diasumsikan bahwa guru juga memiliki pandangan positif terhadap integrasi teknologi dalam PAI) (Oktavia & Khotimah, 2023).

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk membimbing dan melatih peserta didik agar dapat mengembangkan akidah melalui ilmu, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman keagamaan. Tujuan akhirnya adalah membentuk individu muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia. Untuk mencapainya, guru PAI dituntut memiliki kompetensi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai, inilah pentingnya mempelajari metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara mendalam.

B. Implementasi Pendidikan Karakter di Era Digital

Di era digital, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk mewujudkan masyarakat demokratis yang menjunjung tinggi keadilan, kesetaraan, kepedulian, dan gotong royong. Tujuannya adalah menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik agar mereka menjadi generasi berkualitas yang terus mengamalkan nilai-nilai tersebut sepanjang hidupnya. Bahkan di tengah pembelajaran daring, era digital justru membuka peluang baru untuk keberhasilan pendidikan karakter.

Pemanfaatan teknologi secara bijak di era digital adalah kunci dalam pendidikan karakter. Namun, penyalahgunaan internet dapat mengikis moral, mengurangi pengetahuan, dan merusak karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi solusi krusial untuk menciptakan generasi berkualitas, terutama bagi peserta didik di era digital ini.

Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara komprehensif dengan melibatkan semua pihak terkait. Fungsinya adalah membentuk dan mengembangkan potensi pelajar, membimbing mereka untuk berpikir, merasa, dan berperilaku baik sesuai dengan Pancasila sebagai dasar filosofi bangsa.

Urgensi Pendidikan Karakter di Era Digital. Pendidikan karakter sangatlah penting bagi peserta didik sebagai bekal saat lulus nanti. Namun, tantangan utama di era digital ini adalah efektivitas pembelajaran daring yang dirasa belum optimal. Pentingnya memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat sangat bermanfaat, baik untuk individu maupun bangsa. Selain itu, mengajarkan pendidikan karakter juga memberikan manfaat bagi institusi pendidikan seperti sekolah. Hal ini akan meningkatkan citra positif di mata masyarakat, menjadikan mereka pilihan utama bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya (Pakai, 2022).



KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik di era digital yang penuh tantangan. PAI bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan, dan memantapkan nilai-nilai keagamaan agar peserta didik memiliki sikap dan tingkah laku sesuai dengan kaidah agama. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menekankan pentingnya membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta memiliki karakter yang baik, bertanggung jawab, jujur, dan berperilaku sesuai ajaran agama, etika, dan moral

Meskipun demikian, era digital membawa dampak negatif seperti konten yang bertentangan dengan nilai agama, yang berpotensi menurunkan kualitas moral siswa. Oleh karena itu, PAI diharapkan mampu membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi digital berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka untuk memahami dan mempelajari teori dari literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif yang signifikan. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi interaktif, simulasi, dan platform digital meningkatkan keterlibatan siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Selain itu, teknologi juga meningkatkan aksesibilitas materi PAI, memfasilitasi kolaborasi dan diskusi, memungkinkan umpan balik instan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, PAI merupakan proses sadar dan terencana yang dilakukan guru untuk membimbing peserta didik mengembangkan akidah, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman keagamaan guna membentuk individu muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia. Di era digital, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk menciptakan generasi berkualitas yang menjunjung tinggi keadilan, kesetaraan, kepedulian, dan gotong royong. Penggunaan teknologi secara bijak adalah kunci dalam pendidikan karakter, dan PAI harus terus beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mencapai tujuannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Enrekang, S. M., & Parepare, U. M. (2018). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI
Elihami
- Elihami Abdullah Syahid A . Pendahuluan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus , yaitu proses penanaman , pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental-spritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya . Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah , dan ia merupakan tenaga pendorong / penegak yang fundamental , bagi tingkah laku seseorang . 1 Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (sensibility) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan prilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spritual Islam . Mereka dilatih , sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka , tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan



saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik , moral dan spritual bagi keluarga , masyarakat dan umat manusia . Pandangan ini berasal dari Berdasarkan undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa : Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , memiliki pengetahuan dan keterampilan , berbudi pekerti yang luhur , sehat jasmani dan rohani , berkepribadian yang mantap , cerdas , Dalam upaya menanamkan perilaku keberagamaan terhadap peserta didik , maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak . Namun besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama . Sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai . Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan Pengaruh pembentukan jiwa keagamaan dan perilaku keberagamaan pada lembaga pendidikan , khususnya pada lembaga pendidikan formal (sekolah) banyak tergantung dari bagaimana karakteristik pendidikan agama yang diberikan di sekolah tersebut . Hal tersebut dikarenakan sekolah dalam perspektif Islam , berfungsi sebagai media realisasi pendidik.... 2, 79–96.

Hidayat, R., Mujiburrahman, Habiburrahim, & Silahuddin. (2024). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin, 2(01), 34–47. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>

Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim . Di era digital yang semakin berkembang pesat , pengembangan metode pembelajaran P. An Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan, 02(05), 1–9.

Pakai, A. J. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Mahasiswa di Era Digital. RISALAH: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 8(2), 765–780. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.293>